

**SKRIPSI**

**ANALISIS *LIVELIHOOD* KELOMPOK TANI HUTAN  
WAWOURU PADA AREAL HUTAN  
KEMASYARAKATAN (HKm) DESA BALAI  
KEMBANG KECAMATAN MANGKUTANA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**KIKI WIDIA SARI**

**M011181011**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**

**FAKULTAS KEHUTANAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS *LIVELIHOOD* KELOMPOK TANI HUTAN WAWOURU PADA  
AREAL HUTAN KEMASYARAKATAN (HKm) DESA BALAI KEMBANG  
KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**KIKI WIDIA SARI**

**M011181011**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas

Kehutanan Universitas Hasanuddin

Pada Tanggal 14 Februari 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:

**Pembimbing Utama,**



**Prof. Dr. Ir. Svamsu Alam, MS**

**NIP. 19590420198503 1 003**

**Pembimbing Pendamping**



**Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., MP., IPM**

**NIP. 19850916201807 4 001**

**Ketua Program Studi**



**Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M. P.**

**NIP. 19680410199512 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Widia Sari  
Nim : M011181011  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Analisis *Livelihood* Kelompok Tani Hutan Wawouru Pada Areal Hutan  
Kemasyarakatan (HKm) Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana  
Kabupaten Luwu Timur”.

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Februari 2023

Yang Menyatakan



Kiki Widia Sari

## ABSTRAK

**Kiki Widia Sari (M011 18 1011). Analisis *Livelihood* Kelompok Tani Hutan Wawouru pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, di bawah bimbingan Syamsu Alam dan Adrayanti Sabar.**

Kelompok Tani Hutan Wawouru merupakan salah satu KTH di Desa Balai Kembang Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur, yang telah mendapatkan persetujuan pemanfaatan hutan kemasyarakatan (HKm) dengan kondisi *livelihood* yang belum memperhatikan lima modal aset penghidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *livelihood* dengan pendekatan lima modal (modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik) Kelompok Tani Hutan Wawouru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam anggota Kelompok Tani Hutan Wawouru menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden 25 orang. Hasil penelitian kondisi *livelihood* lima modal penghidupan anggota Kelompok Tani Hutan Wawouru menunjukkan bahwa modal alam memiliki kategori tinggi. Modal manusia, modal sosial, modal fisik termasuk dalam kategori sedang dan modal finansial termasuk dalam kategori lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal alam memiliki kategori tinggi karena tersedianya sumberdaya alam dalam mewujudkan keberhasilan usaha tani masyarakat. Termasuk dalam kategori sedang yaitu modal manusia karena pengelolaan usaha tani masyarakat tergolong cukup baik, modal sosial dilihat dari aktifnya partisipasi kelompok dalam mewujudkan keberhasilan usahatani, modal fisik melalui tersedianya sarana prasarana seperti transportasi dan alat komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sedangkan modal yang paling lemah atau paling rendah pengaruhnya yaitu modal finansial yang disebabkan karena kurangnya modal yang dimiliki masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya dalam menjalankan usaha taninya.

**Kata Kunci:** Kelompok Tani Hutan, *Livelihood*, Hutan Kemasyarakatan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan anugerah, rahmat, Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Livelihood Kelompok Tani Hutan Wawouru pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur**”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak kendala yang dihadapi penulis, namun semua itu dapat dilewati berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian juga dalam proses penyusunan skripsi ini terutama kepada Bapak **Prof Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S** dan Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., MP., IPM** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta memberi arahan dari awal perancangan penelitian hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Terkhusus salam hormat dan kasih sayang serta terima kasih yang sedalam-dalamnya saya persembahkan kepada Almarhumah Bapak sayak **H. Mana**, Ibunda **Hj. Murni** dan saudari **Hj. Yanni** serta seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dukungan serta memberikan perhatian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Kehutanan. Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Yusran, S.Hut, M.Si., IPU** dan Bapak **Dr. Ir. Budiaman, M.P** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran, bantuan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Departemen Bapak **Dr. Ir. Syamsu Rijal, S.Hut., M.Si., IPU** Ketua Program Studi Kehutanan Ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P** dan Sekretaris

Departemen Ibu **Gusmiaty, S.P., M.P** dosen penasihat akademik saya Bapak **Dr. Ir. Syamsuddin Millang, MS** serta seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Kehutanan atas bantuannya.

3. **Chinty Agustiningrum, Ahmad Fauzan Ashari, Muhammad Iqbal** yang telah kebersamai selama proses penelitian terima kasih atas bantuan tenaga, waktu selama masa penelitian.
4. Keluarga besar **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan** terkhusus **Minat ekonomi** yang menjadi tempat penulis menemukan banyak inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan **Zhi, Sinar, Hikma, Azizah, Tari, Maha, Rosmini, Sarah, Nunung, Ulfa, Ansar, Suci, Ani, Icha** serta teman-teman **Solum 2018** terima kasih atas dukungan, motivasi serta bantuan selama ini.
6. **Rini, Nilla, Melsi** terima kasih atas bantuan, waktu, semangat dan dorongan serta masukan yang diberikan.
7. Terkhusus untuk sahabatku **Zelika, Khusnul, Denysia, Dian, Alda, Yusfika, Sulfaizah, Nuhgra**, terima kasi atas motivasi, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, Februari 2023

Kiki Widia Sari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Livelihood .....	4
2.2 Aset Penghidupan ( <i>Livelihood Asset</i> ) .....	5
2.3 Hutan Kemasyarakatan .....	6
2.4 Kelompok Tani Hutan .....	7
<b>III. METODO PENELITIAN</b> .....	<b>9</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelian .....	9
3.2 Alat dan Bahan .....	9
3.3 Metode Pelaksanaan Penelitian .....	10
3.3.1 Populasi dan Sampel .....	10
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	10
3.3.3 Jenis Data .....	10
3.4 Analisis Data .....	11
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>14</b>
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	14
4.2 Identifikasi Karakteristik Responden.....	14
4.2.1 Tingkat Umur.....	14

4.2.2 Tingkat Pendidikan .....	15
4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	16
4.2.4 Jenis Pekerjaan.....	16
4.3 Livelihood Asset Kelompok Tani Hutan .....	18
4.3.1 Modal Manusia ( <i>Human Capital</i> ).....	18
4.3.3 Modal Alam ( <i>Natural Capital</i> ).....	19
4.3.3 Modal Sosial ( <i>Social Capital</i> ).....	20
4.3.4 Modal Finansial ( <i>Financial Capital</i> ).....	22
4.3.5 Modal Fisik ( <i>Physical Capital</i> ) .....	23
<b>V. PENUTUP.....</b>	<b>27</b>
5.1 Kesimpulan .....	27
5.2 Saran .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>31</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Pentagon Aset.....	6
Gambar 2.	Desa Balai Kembang.....	9
Gambar 3.	Aset Penghidupan Modal Manusia .....	18
Gambar 4.	Aset Penghidupan Modal Alam .....	19
Gambar 5.	Aset Penghidupan Modal Sosial .....	21
Gambar 6.	Aset Penghidupan Modal Finansial.....	22
Gambar 7.	Aset Penghidupan Modal Fisik .....	23
Gambar 8.	Pentagon Livelihood Aset Kelompok Tani Hutan Wawouru .....	25

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Variabel, Indikator dan Kriteria .....	11
Tabel 2.	Umur Responden .....	14
Tabel 3.	Tingkat Pendidikan .....	15
Tabel 4.	Jumlah Tanggungan Keluarga .....	16
Tabel 5.	Jenis Pekerjaan .....	17
Tabel 6.	Kondisi Kelompok Tani Hutan Wawouru .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Panduan Wawancara .....	32
Lampiran 2.	Identifikasi Responden Kelompok Tani Hutan Wawouru .....	35
Lampiran 3.	Dokumentasi .....	36
Lampiran 4.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Manusia .....	38
Lampiran 5.	Skoring Hasil Analisis Modal Manusia.....	39
Lampiran 6.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Alam .....	40
Lampiran 7.	Skoring Hasil Analisis Modal Alam.....	42
Lampiran 8.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Sosial .....	43
Lampiran 9.	Skoring Hasil Analisis Modal Sosial.....	45
Lampiran 10.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Finansial .....	46
Lampiran 11.	Skoring Hasil Analisis Modal Finansial.....	48
Lampiran 12.	Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Fisik.....	49
Lampiran 13.	Skoring Hasil Analisis Modal Fisik.....	51

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hutan memegang fungsi penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya yang tinggal di wilayah hutan. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan. Pengelolaan hutan lestari dapat dicapai dengan adanya kolaborasi yang baik antara masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan kawasan hutan. Pemanfaatan hasil hutan dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain pendidikan masyarakat, dan taraf kemiskinan yang tidak terkontrol disekitarnya, sehingga dalam menciptakan rencana pengelolaan hutan lestari perlu melibatkan masyarakat di sekitar hutan sebagai pemeran utama yang berhubungan langsung dengan hutan sehingga masyarakat dapat sejahtera (Witno, dkk., 2020). Konsep tersebut mengacu pada keterlibatan dalam disiplin sosial, komunitas atau proyek pembangunan. Konsep partisipasi mengharuskan peran penasehat dalam mengelola hutan yang berkualitas (Zeilika, dkk., 2020).

Tujuan dari pengelolaan hutan adalah untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat agar tercipta masyarakat sejahtera dan hutan lestari. Upaya yang dapat dilakukan yaitu tetap menjaga fungsi hutan baik dari segi ekologi, ekonomi maupun sosial, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat masih bergantung pada hasil hutan sebagai mata pencaharian utama. Salah satu bentuk pengelolaan hutan dapat diwujudkan melalui program HKm (Kaskoyo, dkk., 2017). Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan program pengelolaan sumber daya hutan yang menjadikan kelesarian sebagai aspek utama program (Safe`i, dkk., 2018).

Berbagai kajian mengenai mata pencaharian masyarakat telah dilakukan, salah satunya oleh Rasmussen, dkk., (2017) yang meneliti hutan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena memberikan manfaat untuk menunjang mata pencaharian (*Livelihood*) yang dilakukan. *Livelihood* dapat diartikan sebagai mata pencaharian atau sumber kehidupan. Mata pencaharian merupakan aset, akses serta aktivitas individu yang memperlihatkan penghasilan

seseorang atau rumah tangga. Akses perlu didasarkan pada peraturan atau kebijakan yang mengatur dalam pengelolaan sumber daya seperti tanah dan sumberdaya lainnya untuk keuntungan pribadi maupun keluarga. Secara umum, strategi mata pencaharian diartikan sebagai terbentuknya keterampilan seseorang dalam menghasilkan aset (pasokan, sumber daya, kualifikasi, akses) dan kegiatan yang dibutuhkan dalam mencari nafkah (Rohmah, 2019).

Mata pencaharian di pandang sebagai sumber pendapatan dalam bentuk uang atau sumber daya yang mampu digunakan untuk dapat bertahan hidup. Petani yang berada di pedesaan terkadang mengartikan diri mereka sebagai pejuang kehidupan dengan melihat kehidupan ekonomi rumah tangga mereka. Secara garis besar mata pencaharian bukanlah memulai kelangsungan hidup namun juga untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, selain untuk bertahan hidup, strategi mata pencaharian juga memiliki tujuan untuk meningkatkan status sosial (Maalalu, dkk., 2020).

Desa Balai Kembang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, dan telah mendapatkan izin dalam mengelola hutan kemasyarakatan. Adanya hutan kemasyarakatan, maka dibentuklah kelompok pertanian untuk masyarakat yang berada disekitar hutan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.89/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2018 tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan, mendefinisikan kelompok tani hutan (KTH) merupakan kumpulan petani warga negara Indonesia yang mengelola usaha di bidang kehutanan baik di dalam maupun luar kawasan hutan.

Kelompok Tani Hutan Wawouru adalah kelompok tani hutan yang berada di Desa Balai Kembang, mereka mengelola dan memanfaatkan HHBK berupa aren dan madu. Namun hingga saat ini pengelolaan hutan tersebut belum optimal, yang ditandai dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih terbilang rendah. Hal ini menandakan bahwa sumber mata pencaharian masyarakat belum sepenuhnya membantu peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian yang berjudul “Analisis *Livelihood* Kelompok Tani Hutan Wawouru pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur” perlu

dilakukan untuk melihat dan mengidentifikasi kondisi terkini sumber penghidupan masyarakat.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis *livelihood* dengan pendekatan 5 modal (modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik) Kelompok Tani Hutan Wawouru Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Kegunaan dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa, pemerintah, masyarakat lokal yang membutuhkan informasi tentang *Livelihood* yang ada disekitar pada Kawasan Kelompok Tani Hutan Wawouru Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Livelihood*

*Livelihood* diartikan sebagai kepemilikan, kegiatan dan sumber penghasilan yang dapat menambah pendapatan seseorang. Beberapa *livelihood* dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan pendapatan dari kegiatan yang dilakukan untuk bertahan hidup. Upaya yang dilakukan petani dalam mempertahankan perekonomian rumah tangganya yaitu dengan mencari sumber penghidupan, seperti mengelola lahan miliknya. Strategi *livelihood* tidak hanya berfokus pada cara bertahan hidup tetapi untuk meningkatkan standar kehidupan seseorang (Adelia dan Winarso, 2019).

Menurut Adelia dan Winarso (2019), suatu kelompok tertentu dapat bertahan hidup dengan bergantung pada kepemilikan aset secara materil pada kelompok keluarga tersebut. Aset dapat dikategorikan ke dalam 5 modal yang terdiri dari modal sosial, manusia, finansial, alam dan fisik. Terdapat beberapa penjelasan mengenai *livelihood* aset menurut Wijayanti, dkk., (2017) yaitu:

#### 1. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial yaitu kumpulan suatu kelompok yang digunakan untuk menghasilkan keputusan dalam mewujudkan tujuan bersama untuk melangsungkan kehidupan dan berinteraksi satu sama lain. Modal sosial meliputi kepercayaan terhadap kelompok, kerukunan terhadap kelompok, keaktifan pada kelompok, organisasi masyarakat, jaringan sosial, dan partisipasi.

#### 2. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia yaitu modal yang paling penting dimiliki khususnya masyarakat yang masuk pada kategori ekonomi rendah. Modal manusia menunjukkan kemampuan seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi penghidupan mereka. Sebagai modal terpenting dalam penghidupan yang memungkinkan seseorang melaksanakan strategi penghidupan serta mencapai tujuan penghidupan mereka, modal manusia juga diperlukan untuk mengolah empat aset penghidupan lainnya. Indikator yang diukur pada modal ini adalah pendidikan, kesehatan, dan keterampilan.

### 3. Modal Finansial (*Financial Capital*)

Modal finansial yaitu modal berupa harta seperti uang yang memiliki nilai jual suatu rumah tangga. Modal finansial juga dapat diartikan sebagai sumber keuangan yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai tujuan penghidupan mereka yang terdiri dari cadangan atau persediaan baik milik sendiri ataupun lembaga keuangan serta aliran dana. Modal ini bersumber dari sumber penghasilan, jumlah tabungan, meminjam ke Bank, Koperasi dan lain-lain.

### 4. Modal Alam (*Natural Capital*)

Modal alam yaitu salah satu modal yang dapat menunjang kehidupan masyarakat terutama untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik. Modal alam sangat penting bagi kehidupan manusia karena mampu memberikan manfaat dimana dengan modal ini manusia dapat bertahan hidup dan berproduksi untuk memenuhi kebutuhannya baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Beberapa contoh dari modal alam yaitu luas lahan, sumber air, kepemilikan lahan, dan komoditi atau kepemilikan tanaman.

### 5. Modal Fisik (*Physical Capital*)

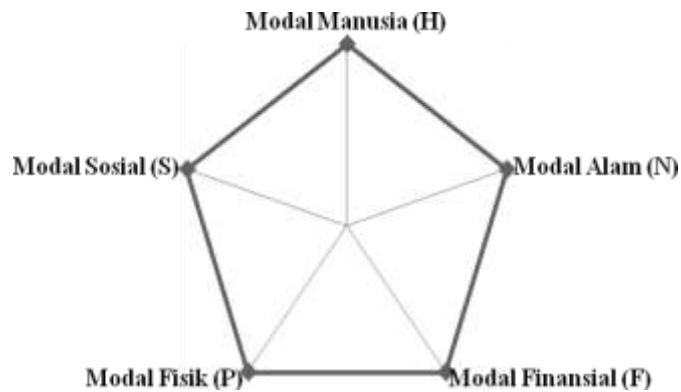
Modal fisik yaitu modal yang terdiri dari fasilitas yang tersedia untuk menunjang kehidupan individu atau masyarakat. Modal fisik terdiri dari transportasi, tempat tinggal, kondisi fisik rumah, akses alat komunikasi, kondisi jalan, dan aset publik.

## **2.2 Aset Penghidupan (*Livelihood Asset*)**

Upaya dalam meningkatkan standar hidup seseorang sangat diperlukan, berbagai aset dan strategi yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk dikelola. Aset dapat disebut dalam beberapa cara yang berbeda, termasuk modal (*capital*), sumber daya (*resources*), dan aset (*asset*). Berbagai istilah ini mengacu pada manfaat dan peningkatan sebuah individu, masyarakat dan rumah tangga dalam mencari nafkah. Modal alam, fisik, manusia, finansial, dan sosial merupakan aset penghidupan (*livelihood*). Aset penghidupan diperlukan sebagai strategi untuk menghadapi kerentanan yang terjadi dalam upaya melangsungkan kehidupan yang berkelanjutan (Izzati, dkk., 2021).



Pentagon aset terdiri dari *human capital* (H) atau modal manusia, *natural capital* (N) atau modal alam, *social capital* (S) atau modal sosial, *financial capital* (F) atau modal finansial, dan *physical capital* atau modal fisik. Hubungan antara berbagai komponen aset mata pencaharian digambarkan oleh segi lima aset pada Gambar 1. Variasi kepemilikan rumah tangga dan akses terhadap aset digambarkan dengan sebuah garis yang berbentuk segi lima dan memiliki titik sentral di tengah lapangan.



Gambar 1. Pentagon Aset

Kemampuan dalam menguasai dan mengkombinasikan aset tersebut, dapat mempengaruhi strategi penghidupan dan pendapatan yang dihasilkan kedepannya. Kemampuan, aset, dan aktivitas adalah komponen strategi untuk mencari nafkah. Istilah "kegiatan" mengacu pada hal-hal yang menghasilkan uang. Strategi *livelihood* ditentukan oleh kemampuan individu, jumlah uang yang mereka miliki, dan tindakan nyata yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kehidupan seseorang didefinisikan sebagai sarana mengembangkan dan mempertahankan kehidupan mereka (Chairul, 2016).

### 2.3 Hutan Kemasyarakatan

Perhutanan sosial diartikan sebagai bentuk pengendalian secara berkelanjutan di kawasan hutan negara/adat, yang dilakukan oleh warga setempat/hukum adat selaku pemeran utama dalam menumbuhkan perekonomiannya. Pengelolaan perhutanan sosial diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 9 Tahun 2021. Terdapat 5 skema perhutanan sosial, salah satunya adalah Hutan Kemasyarakatan (HKm). Hutan kemasyarakatan ialah hutan milik negara yang dimaksudkan untuk

membudidayakan masyarakat lokal, maupun sekitar yang menggantungkan hidup pada kawasan hutan. Terdapat sebuah fakta yang tidak dapat dilupakan, dimana keanekaragaman potensi sebuah kawasan hutan merupakan sebuah penopang bagi kehidupan manusia secara keseluruhan (Safe'i, dkk., 2018).

Penyelenggaraan HKm berpedoman pada prinsip meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tidak mengalihkan kedudukan dan peran kawasan hutan. Keberadaan HKm memberikan manfaat seperti adanya kejelasan akses dalam turut berpartisipasi menjaga kawasan hutan, dan hubungan pemerintah dan pihak lainnya terjalin baik. Pemanfaatan hutan berupa jasa lingkungan, hasil hutan kayu dan non kayu, yang secara adil dan efektif dapat memberi kontribusi untuk masyarakat dengan tetap melestarikan hutan (Mpesau, 2021).

## **2.4 Kelompok Tani Hutan**

Menurut Sanjaya, dkk., (2017) Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan sekelompok individu yang berkumpul karena memiliki persamaan dalam minat, keadaan sosial, ekonomi, dan sumber daya, serta berkeinginan dalam membangun usahanya. Terbentuknya kelembagaan KTH memberikan manfaat bagi petani diantaranya, kemampuan untuk meningkatkan pendapatan, pertukaran keterampilan kerja terkait pertanian, dan pengalaman bisnis. Sedangkan keuntungan secara kelompok meliputi peningkatan modal usaha tani, lahan yang direncanakan, manajemen, dan kerja sama antar sesama petani (Nikoyan, dkk., 2020). Menurut Sanuddin, dkk., (2016) KTH berfungsi sebagai sarana pembelajaran dalam memperoleh wawasan dan keterampilan agar petani tumbuh mandiri dalam peningkatan taraf hidup, produktivitas pendapatan, dan kualitas hidup dalam rangka memperkuat kerjasama antar petani dan pihak lainnya.

Menurut Gustika, dkk., (2020) terdapat beberapa aspek yang dapat menyokong kinerja KTH yaitu:

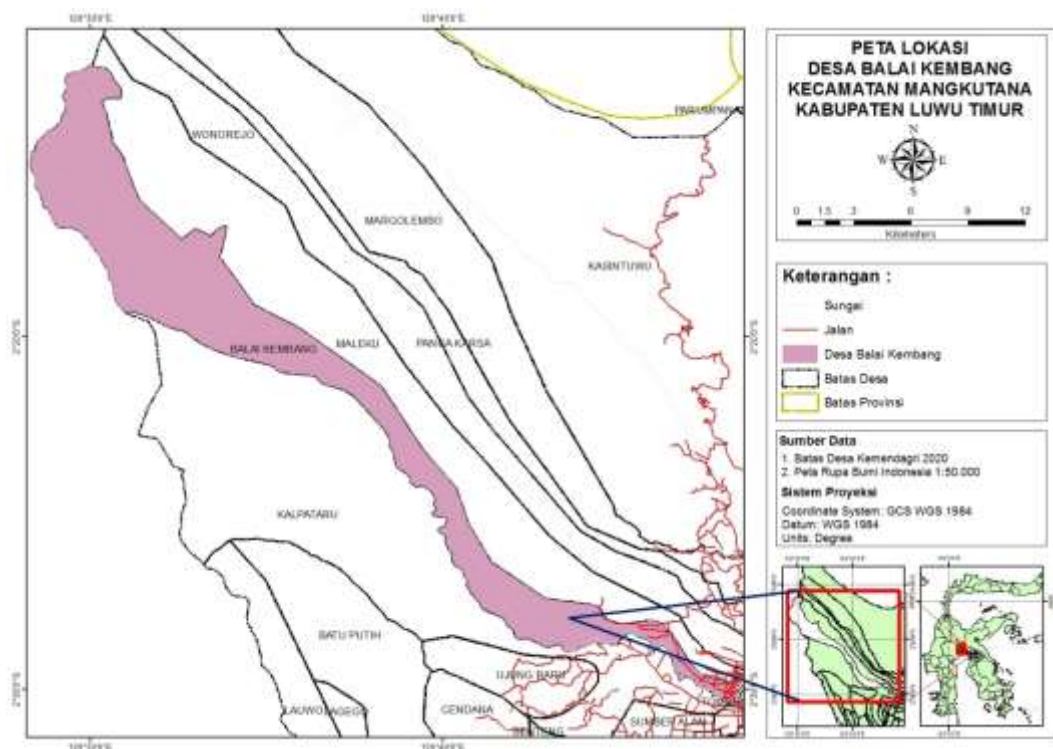
- a. Mengajak anggota KTH untuk bekerja sama di bidang ekonomi dalam memperkuat organisasi kelompok.
- b. Anggota KTH dapat mempelajari aspek sumber daya, modal, pasar, dan teknologi dalam meningkatkan pengembangan dan pendapatan mereka.

- c. Mengikuti berbagai macam pelatihan terkait strategi peningkatan kapasitas secara kelompok, peran dalam perluasan unit usaha, peningkatan permodalan, dan prospek pasar, yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan anggota KTH.
- d. Peningkatan intensitas kunjungan dan bimbingan yang tepat dapat memberikan penguatan bagi program-program KTH dalam meningkatkan hubungan, kerja sama, pengawasan, dan kinerja dengan para pemangku kepentingan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2022, bertempat di Desa Balai Kembang, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Lokasi penelitian ini berdasarkan titik koordinat berada di antara  $2^{\circ}16'4.14''$  -  $2^{\circ}19'25.83''$  LS dan  $120^{\circ}17'43.52''$  -  $120^{\circ}43'30.01''$  BT. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Desa Balai Kembang

#### 3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- Alat tulis menulis sebagai untuk mencatat hasil wawancara.
- Kamera hp sebagai alat dokumentasi di lapangan.
- Perekam suara digunakan untuk merekam wawancara yang akan dilakukan terhadap responden.
- Kuesioner digunakan sebagai panduan wawancara yang diajukan kepada responden.

### **3.3 Metode Pelaksanaan Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi dan Sampel**

Objek dalam penelitian ini terdiri atas Kelompok Tani Hutan. Pemilihan responden dilakukan dengan purposive sampling dengan kriteria masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan Wawouru. Jumlah responden yang dikumpulkan sebanyak 25 orang dari 53 anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan Wawouru. Jumlah responden yang dipilih merupakan masyarakat yang aktif dan paham tentang pemahaman dalam mengelola hutan yang berlaku pada Kelompok Tani Hutan Wawouru.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan dengan metode berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung atau survei lapangan mengenai kondisi lokasi penelitian.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab terhadap responden dengan menggunakan kuesioner.
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan melakukan pencatatan dan pengambilan gambar terkait aktivitas yang dilakukan masyarakat di Desa Balai Kembang serta alat-alat pendukung lainnya.

#### **3.3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berisi data primer dan data sekunder, yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang didapatkan melalui hasil wawancara mendalam terhadap responden dan pengamatan langsung di lapangan. Data primer yang diperoleh adalah identitas responden yaitu nama, usia, jumlah tanggungan keluarga, serta tingkat pendidikan.

##### **b. Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari instansi atau lembaga terkait mengenai kondisi umum lokasi penelitian yaitu profil desa, peta lokasi penelitian, dan informasi lain yang mendukung penelitian.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu data yang dikumpulkan selanjutnya dikaji secara deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dijelaskan dalam bentuk pernyataan serta memberikan penilaian pada setiap modal yakni modal manusia, alam, fisik, finansial, dan sosial. Selanjutnya lima indikator tergambar pada sebuah pentagon aset yang berasal dari nilai perhitungan atau skor dan diukur menggunakan skala dengan mengelompokkan anggota KTH Wawouru dalam kategori rendah, sedang dan tinggi.

Menurut Andari (2011), kisaran nilai dihitung dengan menggunakan skor. Skor 1-3 dikategorikan dalam kelas rendah, sedang dan tinggi, dengan panjang interval yaitu:

1. Rendah : 1 - 1,6
2. Sedang : 1,7 - 2,3
3. Tinggi : 2,4 - 3

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam menilai sebuah variabel aset:

1. Total skor keseluruhan dihitung dengan menentukan nilai responden (1: rendah, 2: sedang, dan 3: tinggi) selanjutnya dibagi dengan banyaknya indikator. Sehingga diperoleh nilai rata-rata variabel aset untuk masing-masing responden.
2. Keseluruhan skor responden kemudian diakumulasikan untuk dibagi dengan total responden. Maka nilai rata-rata per indikator akan diperoleh.
3. Skor keseluruhan untuk setiap aset dihitung dengan menjumlahkan skor rata-rata untuk setiap indikator dan hasil yang diperoleh, kemudian membagi hasilnya dengan jumlah total indikator, maka akan diperoleh total skor.

Hasil skor analisis data untuk setiap modal selanjutnya dimasukkan dalam pentagon aset, sehingga dapat memberikan manfaat bagi responden untuk menunjang penghidupan dan mata pencaharian yang dilakukan untuk bertahan hidup. Variabel, indikator, dan kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, indikator, dan kriteria

No	Indikator Modal	Keterangan	Kriteria	Skor
1.	<b>Modal Manusia (<i>Human capital</i>)</b>			
	Pendidikan	Tidak sekolah/SD	Rendah	1
		SMP	Sedang	2
		SMA/S1	Tinggi	3
	Kesehatan	Sakit menular/opname	Rendah	1
		Sakit biasa seperti pusing dan influenza ringan	Sedang	2
		Sehat semua	Tinggi	3
	Keterampilan	Berusaha tani pada umumnya	Rendah	1
		Menerima inovasi dari penyuluh lapang	Sedang	2
		Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri	Tinggi	3
2.	<b>Modal Alam (<i>Natural capital</i>)</b>			
	Luas lahan	< 1 ha	Rendah	1
		1-3 ha	Sedang	2
		> 3 ha	Tinggi	3
	Sumber air	Sedikit	Rendah	1
		Cukup	Sedang	2
		Lancar	Tinggi	3
	Kepemilikan lahan	Sewa	Rendah	1
		Milik sendiri (hak waris)	Sedang	2
		Milik sendiri (beli)	Tinggi	3
	Komoditi atau kepemilikan tanaman	Tidak memiliki tanaman	Rendah	1
		Memiliki tanaman <3 jenis	Sedang	2
		Memiliki tanaman >3 jenis	Tinggi	3
3.	<b>Modal Sosial (<i>Social capital</i>)</b>			
	Kepercayaan terhadap kelompok	Tidak percaya	Rendah	1
		Percaya	Sedang	2
		Sangat percaya	Tinggi	3
	Kerukunan terhadap kelompok	Tidak pernah	Rendah	1
		Rukun	Sedang	2
		Sangat rukun	Tinggi	3
Keaktifan terhadap kelompok	Tidak ikut	Rendah	1	

Lanjutan Tabel 1

No	Indikator Modal	Keterangan	Kriteria	Skor	
		Sering ikut	Sedang	2	
		Selalu ikut	Tinggi	3	
	<b>Modal Finansial (<i>Financial Capital</i>)</b>				
4.	Sumber penghasilan	Bertani	Rendah	1	
		Bertani dan ada 1 pekerjaan sampingan	Sedang	2	
		Bertani dan mempunyai 2 atau lebih pekerjaan sampingan	Tinggi	3	
	Jumlah tabungan	Tidak memiliki	Rendah	1	
		< 3 juta	Sedang	2	
		> 3 juta	Tinggi	3	
	Meminjam ke Bank, koperasi, dan lain-lain.	Pernah lebih dari 3 kali	Rendah	1	
		Pernah 1-3 kali	Sedang	2	
Tidak pernah		Tinggi	3		
	<b>Modal Fisik (<i>Physical capital</i>)</b>				
5.	Kondisi rumah	Tidak permanen	Rendah	1	
		Semi permanen	Sedang	2	
		Permanen	Tinggi	3	
	Status kepemilikan rumah	Menumpang	Rendah	1	
		Sewa atau kontrak	Sewa atau kontrak	Sedang	2
	Milik pribadi		Tinggi	3	
	Alat transportasi	Sepeda	Rendah	1	
		Sepeda dan motor	Sepeda dan motor	Sedang	2
			Mobil/truk/pick up	Tinggi	3
	Akses alat komunikasi	Pinjam	Rendah	1	
		Ke pelayanan umum	Ke pelayanan umum	Sedang	2
			Milik pribadi	Tinggi	3
	Akses jalan	Tanah	Rendah	1	
		Kerikil	Kerikil	Sedang	2
			Beton/aspal	Tinggi	3
	Aset publik (pasar, tempat ibadah, kesehatan, bank/koperasi, pertokoan pendidikan).	Tidak ada dalam desa	Rendah	1	
		Terdapat salah satu/beberapa di dalam desa	Terdapat salah satu/beberapa di dalam desa	Sedang	2
			Semua tersedia di dalam desa	Tinggi	3



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Balai Kembang berada di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Desa Balai Kembang terbagi atas 3 (Tiga) Dusun yakni: Dusun Balai Kembang I, Dusun Balai Kembang II, dan Dusun Pousintowe, dengan luas wilayah  $\pm 56,15$  Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Desa Balai Kembang sebanyak 1.887 orang yang terdiri dari laki-laki 827 orang dan perempuan 1.060 orang. Batas wilayah Desa Balai Kembang sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Maleku  
Sebelah timur : Sungai Tomoni Kelurahan Tomoni  
Sebelah selatan : Sungai Tomoni Kelurahan Tomoni/Desa Kalpataru  
Sebelah barat : Desa Leboni Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

### 4.2 Identifikasi Karakteristik Responden

#### 4.2.1 Tingkat Umur

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien. Semakin hari, umur seseorang akan berubah seperti terjadinya penambahan usia yang dapat menyebabkan turunnya produktivitas dalam bekerja (Mutiah, dkk., 2018). Data tingkat umur ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-14	0	0
15-64	21	84
>64	4	16
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa umur yang mendominasi anggota Kelompok Tani Hutan Wawouru berkisar antara 15-64 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 84%. Rentang umur tersebut memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi karena berusia muda dan memiliki jasmani yang sehat sehingga fisiknya lebih sehat dan kuat. Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan kelompok umur 1-14 tahun dapat digolongkan sebagai penduduk yang belum produktif

secara ekonomis, kelompok umur 15-64 tahun tahun dikategorikan sebagai kelompok penduduk yang produktif, sedangkan kelompok umur >64 tahun dikategorikan sebagai penduduk yang sudah tidak produktif lagi. Maka dari itu, dapat disimpulkan anggota Kelompok Tani Hutan Wawouru masyarakatnya masih termasuk dalam umur produktif, karena masih dapat memenuhi penghidupan mereka. Umur yang masih produktif akan sangat berpengaruh terhadap kekuatan fisik seseorang dalam bekerja. Sebaliknya, jika umur masyarakat sudah tidak produktif lagi, maka terjadi penurunan secara fisik dan produktivitas dalam bekerja dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 4.2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama keberhasilan pembangunan, karena pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing dalam memajukan pembangunan. Pendidikan dapat mempengaruhi perubahan sosial dengan menyesuaikan nilai dan sikap yang mendukung, mengembangkan pengetahuan, perubahan pola pikir, mendukung pengembangan dan penguasaan berbagai keterampilan dalam menggunakan teknologi canggih untuk mendukung pembangunan (Yuristya, 2017). Data tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah/SD	13	52
SMP	7	28
SMA/S1	5	20
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan anggota Kelompok Tani Hutan Wawouru memiliki tingkat pendidikan Tidak Sekolah/SD sebanyak 52% dengan jumlah 13 orang, tingkat pendidikan SMP sebanyak 28% dengan jumlah 7 orang, sedangkan tingkat pendidikan SMA/S1 sebanyak 20% dengan jumlah 5 orang. Data tersebut menunjukkan responden dengan didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan SD. Menurut Saptanno (2022) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi masyarakat dalam bekerja dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah

mendapatkan lapangan pekerjaan. Pendidikan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

#### 4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berasal dari tanggungan yang dibiayai oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan mempengaruhi kondisi perekonomian, dimana banyaknya tanggungan keluarga akan mempengaruhi biaya hidup yang dikeluarkan, anak menjadi suatu harapan keluarga untuk terlepas dari kemiskinan, semakin banyak tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi dan giat dalam bekerja karena memiliki tanggung jawab yang sangat besar (Hanum, 2018). Data jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3	14	56
4-6	10	40
>6	1	4
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan terdapat 14 orang responden yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang dengan persentase sebesar 56%. Jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang dengan persentase 40% sebanyak 10 orang responden. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga >6 orang dengan persentase 4% sebanyak 1 orang responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi tenaga kerja dalam mengelola hutan maupun usaha yang lainnya. Akan tetapi, dengan banyaknya anggota keluarga yang terlibat dalam bekerja akan memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Menurut Hanum (2018) banyaknya tanggungan dalam keluarga akan berpengaruh pada besarnya biaya konsumsi yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 4.2.4 Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan atau aktivitas rutin yang biasa dilakukan seseorang dan dapat menghasilkan pendapatan dari hasil kerjanya. Pekerjaan termasuk bagian terpenting dalam kehidupan seseorang karena berperan dalam menunjang kebutuhan manusia baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun

masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Menurut pandangan psikologi, pekerjaan dapat meningkatkan harga diri seseorang dan menjadi pendorong untuk dapat mengimplementasikan potensi yang dimiliki masyarakat tanpa ada ganjalan karena seseorang yang mempunyai pekerjaan terkadang lebih dihargai jika dibandingkan dengan yang tidak bekerja (Saptenno, 2022). Pekerjaan yang dilakukan masyarakat di desa ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis Pekerjaan

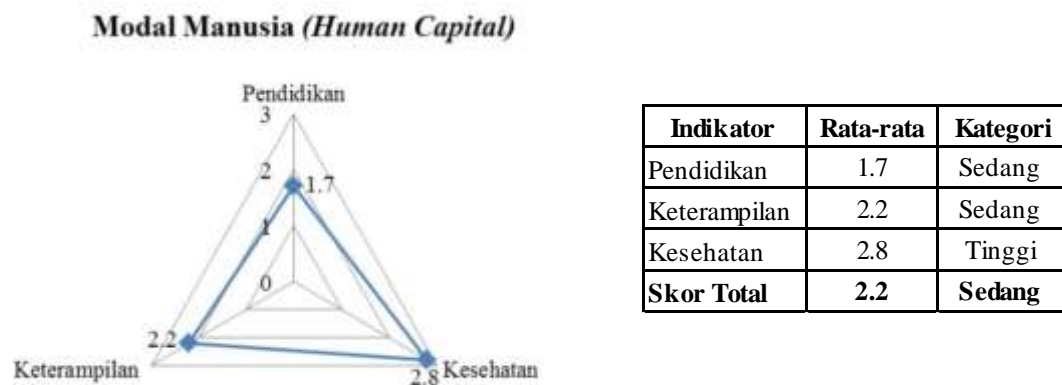
<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase</b>
Petani	19	76
Pegawai kantor desa	1	4
Berdagang	3	12
Kuli bangunan	2	8
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian, pekerjaan yang dimiliki responden yaitu sebagai petani. Umumnya selain sebagai petani masyarakat akan melakukan pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Beberapa responden memiliki pekerjaan lain untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti pegawai kantor desa, pedagang, dan juga kuli bangunan. Persentase pekerjaan tertinggi yaitu petani sebesar 76% dan terendah yaitu pegawai kantor desa sebesar 4%. Masyarakat kebanyakan memilih bekerja sebagai petani karena melihat banyaknya potensi komoditi pertanian yang dapat dimanfaatkan dan diusahakan untuk menghasilkan pendapatan. Komoditi yang mendominasi pada daerah ini yaitu sawit dan juga kelapa. Tanaman coklat dan merica sudah mengalami penurunan pendapatan, hal ini dikarenakan tanaman tersebut terserang penyakit. Sedangkan tanaman yang dikembangkan oleh kelompok tani hutan yaitu jati, bitti, uru dan jengkol. Sejalan dengan hal tersebut, Sabrina (2021) menyatakan sektor pertanian berperan penting bagi masyarakat karena mampu berkontribusi dalam membuka peluang usaha yang besar untuk penghidupan masyarakat khususnya yang tinggal di pedesaan, baik dalam penyediaan pangan, maupun bahan baku industri. Sementara itu rendahnya persentase masyarakat yang menjadi pegawai kantor desa dikarenakan kebutuhan pegawai terbatas dan harus disesuaikan dengan orang yang kompeten di bidang tersebut.

### 4.3 Livelihood Asset Kelompok Tani Hutan Wawouru

#### 4.3.1 Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia dapat menggambarkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan peluang yang lebih baik terhadap kondisi kehidupannya serta memahami informasi (Prihandini, 2017). Modal manusia terdiri dari tingkat pendidikan, kesehatan, dan keterampilan. Aset penghidupan modal manusia dapat dilihat pada Gambar 3:



Gambar 3. Aset Penghidupan Modal Manusia

Berdasarkan pada Gambar 3, menunjukkan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap modal alam yaitu pendidikan, kesehatan, dan keterampilan. Indikator tingkat pendidikan anggota kelompok tani berkisar antara SD sampai SMA. Tingkat pendidikan termasuk dalam kategori sedang, karena didominasi oleh masyarakat yang masih berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan karena masyarakat mengalami kesulitan mengakses pendidikan serta mempengaruhi paradigma masyarakat tentang pentingnya pendidikan, sehingga pada umumnya masyarakat yang merasa dirinya mampu untuk mendapatkan penghasilan lebih memilih untuk bertani daripada melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut menunjukkan pendidikan petani kurang mendukung dalam mengoptimalkan modal manusia untuk menjalankan kegiatan bertani yang menjadi pekerjaan keseharian masyarakat di Desa Balai Kembang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyuni dan Zulkifli (2019), yang menyatakan tingkat pendidikan mempengaruhi modal manusia.

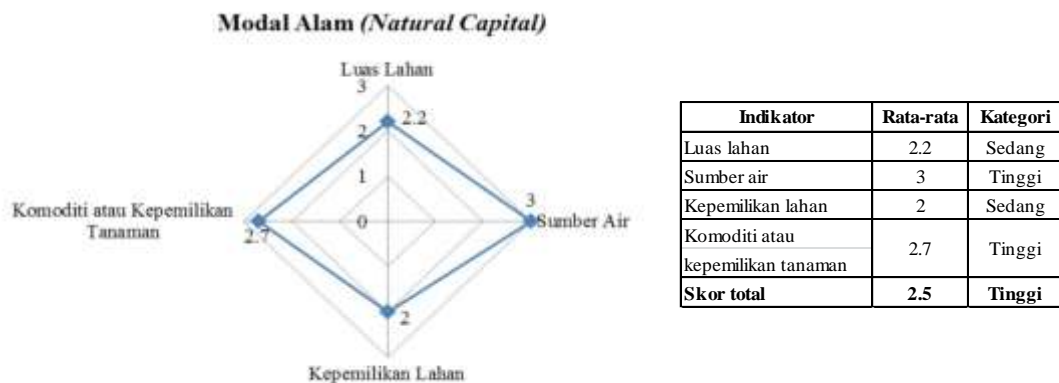
Selain pendidikan, indikator yang mempengaruhi modal manusia yaitu kesehatan dan keterampilan. Berdasarkan hasil analisis data, kesehatan tergolong kategori tinggi, menurut hasil wawancara masyarakat di sana tidak ada yang mengalami penyakit menular. Mereka hanya terkadang mengalami sakit biasa seperti pusing dan influenza. Kesehatan yang baik menandakan bahwa modal manusia untuk melakukan aktivitas usaha tani akan lebih baik karena didukung oleh tingkat kesehatan yang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Sucipto dan Rinawati (2017), yang menyebutkan kesehatan yang dimiliki seseorang akan memudahkan dalam melakukan aktivitasnya.

Selain itu, keterampilan berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa anggota kelompok tani tetap mendapatkan pelatihan tata cara kelola hutan seperti kelola kawasan, kelola kelembagaan, penyuluhan tentang perhutanan sosial, membahas isu-isu yang dihadapi oleh kelompok dan cara pengelolaan hasil hutan. Keterampilan juga sangat mempengaruhi berhasilnya suatu kegiatan yang dilakukan. Sejalan dengan pernyataan Dina dkk., (2022) bahwa kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan dalam bekerja. Keterampilan merupakan salah satu faktor penentu suksesnya tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa indikator pada modal manusia, maka dapat diketahui bahwa modal manusia berada dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 2,2 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa tersebut mempunyai modal manusia cukup baik dalam mengelola dan mengembangkan usaha taninya.

#### **4.3.2 Modal Alam (*Natural Capital*)**

Masyarakat mempunyai modal alam yang dapat memenuhi penghidupan yang lebih baik. Modal alam bersumber dari alam dan memiliki peranan penting karena masyarakat memiliki ketergantungan dari pemanfaatan sumber daya alam (Rohmah, 2019). Modal alam yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi luas lahan, sumber air, kepemilikan lahan, komoditi atau kepemilikan tanaman. Aset penghidupan modal alam dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Aset Penghidupan Modal Alam

Berdasarkan pada Gambar 4, menunjukkan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap modal alam yaitu luas lahan, sumber air, kepemilikan lahan, dan komoditi atau kepemilikan tanaman. Luas lahan termasuk dalam kategori sedang, karena sebagian besar luas lahan yang dimiliki anggota kelompok tani cukup besar yaitu berkisar antara 1-3 ha. Menurut Pradnyawati dan Cipta (2021) luas lahan yang dimiliki dapat berpengaruh pada jumlah tanaman yang ditanam petani di lahan miliknya, serta berpengaruh pada produksi dan pendapatan yang diperoleh.

Indikator kepemilikan lahan termasuk dalam kategori sedang, karena menurut hasil penelitian, lahan yang dimiliki merupakan lahan milik pribadi. Kepemilikan lahan juga dapat mengurangi biaya atau pengeluaran petani sehingga dapat berpengaruh pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Indikator komoditi atau kepemilikan tanaman termasuk dalam kategori tinggi, karena setiap responden mengelola lahan milik sendiri dan mempunyai berbagai macam jenis tanaman pada lahan yang dikelola seperti sawit, kelapa, cokelat dan merica. Komoditi tersebut dapat menjadi peluang besar dalam meningkatkan pendapatan petani karena nilai jual dari tanaman yang dimiliki masyarakat cukup tinggi.

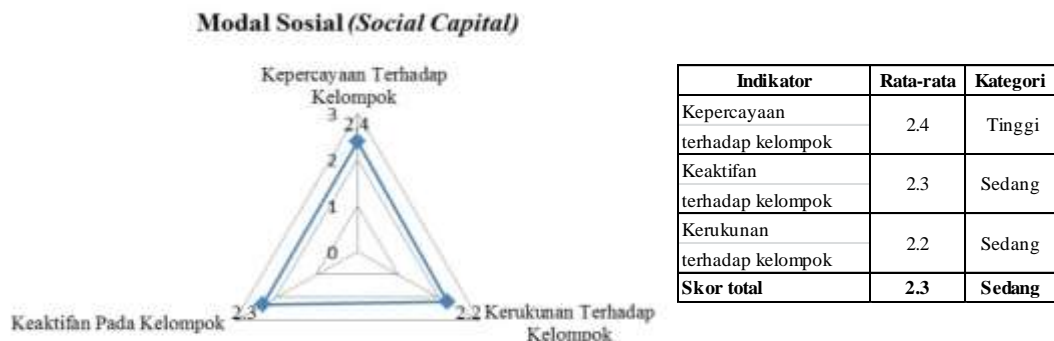
Selain itu, indikator lain yang dinilai yaitu sumber air. Sumber air termasuk dalam kategori tinggi, yang menandakan bahwa sumber air di Desa Balai Kembang lancar dan tersedia sepanjang tahun. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting untuk melestarikan alam agar keberlangsungan hidup selalu terpenuhi dengan baik, sehingga ini menjadi modal penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Menurut Johari dkk., (2020), air dimanfaatkan masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk keperluan rumah tangga, pertanian, dan industri, sehingga kebutuhan masyarakat terhadap air bersih selalu meningkat.

Berdasarkan beberapa indikator pada modal alam, dapat diketahui bahwa modal alam termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 2,5 yang menunjukkan bahwa modal alam di Desa ini tergolong tinggi dalam menunjang pemenuhan sumberdaya alam untuk mewujudkan keberhasilan usaha tani yang dijalankan masyarakat.

#### 4.3.3 Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial merupakan modal yang digunakan untuk memperoleh penghidupan yang diinginkan. Modal sosial menunjukkan adanya interaksi antar masyarakat dan lingkungannya. Modal sosial dapat menumbuhkan kepercayaan serta meminimalkan biaya yang digunakan (Rohmah, 2019). Modal sosial terdiri dari kepercayaan terhadap kelompok, kerukunan terhadap kelompok, dan keaktifan pada kelompok. Aset penghidupan modal sosial dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Aset Penghidupan Modal Sosial

Berdasarkan pada Gambar 5, menunjukkan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap modal sosial yaitu kepercayaan terhadap kelompok, keaktifan terhadap kelompok, dan kerukunan terhadap kelompok. Indikator kepercayaan terhadap kelompok termasuk dalam kategori tinggi, karena mereka saling percaya yang dapat dilihat pada sikap semua anggota kelompok tani yang memberi kepercayaan kepada ketua kelompok untuk mendampingi dalam



melakukan setiap rangkaian kegiatan pertanian yang dilakukan bersama. Indikator keaktifan pada kelompok termasuk dalam kategori sedang, karena beberapa anggota kelompok tani menyatakan dengan adanya kelompok tani, dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan diri, ilmu pengetahuan dan adanya kerjasama antar anggota kelompok maupun ketua untuk berpartisipasi aktif pada kegiatan yang dilakukan, seperti pelatihan, penyuluhan, penanaman dan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama.

Indikator kerukunan terhadap kelompok termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani masih mementingkan adab dan mengedepankan kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu dengan melangsungkan penghidupan, dan tingginya sikap saling menghargai serta tolong menolong apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan. Kerukunan ini juga tercipta dari tingginya keaktifan serta kepercayaan terhadap kelompok. Menurut Cahyono dan Adhiatma (2022) modal sosial dapat memberikan pengaruh yang besar untuk masyarakat, serta meningkatkan hubungan sosial yang terjalin antar masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa indikator, modal sosial termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata 2,3 yang menandakan bahwa ketersediaan modal sosial cukup baik, karena dapat dilihat dari keaktifan semua anggota kelompok dalam berpartisipasi mewujudkan keberhasilan usahatani yang dijalankan bersama.

#### **4.3.4 Modal Finansial (*Financial Capital*)**

Modal finansial bersumber dari keuangan yang dimiliki petani dalam memenuhi kehidupan mereka. Modal tersebut bersumber dari tabungan, modal pribadi atau dari lembaga lainnya (Prihandini, 2017). Modal finansial dalam penelitian ini, terdiri dari sumber penghasilan, jumlah tabungan, serta pinjaman dari bank, koperasi dan lain-lain. Aset penghidupan modal finansial dapat dilihat pada Gambar 6.

### Modal Finansial (*Financial Capital*)



Gambar 6. Aset Penghidupan Modal Finansial

Berdasarkan pada Gambar 6, menunjukkan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap modal finansial yaitu sumber penghasilan, jumlah tabungan, dan pinjaman dari bank, koperasi dan lain-lain. Indikator sumber penghasilan termasuk dalam kategori sedang, dikarenakan sumber penghasilan berasal dari kegiatan bertani sebagai pekerjaan utama, dan juga ada beberapa pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani seperti berdagang, kuli bangunan dan juga bekerja sebagai pegawai kantor desa untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Indikator jumlah tabungan juga termasuk dalam kategori sedang, karena berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jumlah tabungan yang dimiliki petani rata-rata <3 juta. Sehingga petani memerlukan penghasilan tambahan, karena kebutuhan dan jumlah pendapatan tidak sebanding dan bahkan tidak tercukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka, khususnya yang mempunyai banyak tanggungan. Indikator terakhir yaitu pinjaman dari bank, koperasi dan lain-lain termasuk dalam kategori rendah, dikarenakan hanya sebagian petani yang kekurangan modal dalam mengelola lahan pertaniannya, karena memerlukan biaya mulai dari penyiapan lahan, pengadaan bibit, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, hingga pemasaran. Tinggi rendahnya pinjaman yang diambil petani dari bank atau koperasi disesuaikan dengan besarnya kebutuhan mereka.

Berdasarkan indikator tersebut, maka dapat diketahui bahwa modal finansial memiliki nilai rata-rata 1,9 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa modal finansial yang dimiliki masyarakat cukup tersedia untuk memenuhi setiap keperluan yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan

pernyataan Yu dan Nilsson (2019), bahwa modal finansial mempunyai peran penting karena modal ini berupa dana atau biaya yang diperlukan dalam menjalankan usaha.

#### 4.3.5 Modal Fisik (*Physical Capital*)

Modal fisik ialah infrastruktur yang digunakan dalam membantu berlangsungnya aktivitas penghidupan yang dilakukan masyarakat (Rohmah, 2019). Modal fisik terdiri dari kondisi rumah, status kepemilikan rumah, alat transportasi, alat komunikasi, akses jalan dan aset publik. Aset penghidupan modal fisik dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Aset Penghidupan Modal Fisik

Berdasarkan pada Gambar 7, menunjukkan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap modal fisik yaitu kondisi fisik rumah, status kepemilikan rumah, alat transportasi, alat komunikasi, akses jalan, dan aset publik. Indikator kondisi fisik rumah termasuk dalam kategori sedang, yang artinya rumah responden masih bangunan semi permanen atau terbilang sederhana, karena tidak memiliki pondasi dan menggunakan dinding bambu yang setengahnya lagi menggunakan kayu yang berkualitas rendah. Indikator status kepemilikan rumah termasuk dalam kategori tinggi, artinya semua anggota kelompok tani menempati rumah dengan status kepemilikan pribadi dan kondisi bangunan rumah layak.

Indikator alat transportasi termasuk dalam kategori sedang, yang artinya anggota kelompok tani mempunyai kendaraan berupa motor, untuk dijadikan sarana transportasi ke lahannya, karena ini dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan bertani. Selain itu, akses alat komunikasi yang dimiliki

anggota kelompok tani juga termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya rata-rata anggota kelompok tani memiliki alat komunikasi terutama *handphone*. Alat komunikasi menjadi kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi, dan alat ini sangat penting bagi masyarakat dalam memperoleh informasi serta berkomunikasi satu sama lain.

Indikator selanjutnya yaitu akses jalan. Akses jalan termasuk dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan kondisi jalan masih berupa tanah atau bebatuan sehingga pada musim hujan membuat masyarakat kesulitan untuk mengakses jalan tersebut menuju lokasi. Indikator terakhir yaitu aset publik termasuk dalam kategori sedang, hal ini sangat mempengaruhi dan berdampak pada kegiatan keseharian anggota kelompok tani serta masyarakat lainnya karena fasilitas umum seperti bank/koperasi, puskesmas tidak tersedia di desa.

Berdasarkan beberapa indikator modal fisik, dapat diperoleh rata-rata 2,2 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa modal fisik cukup baik karena sarana prasarana yang diperlukan seperti alat transportasi (motor) dan alat komunikasi tersedia, meskipun akses jalan di desa tersebut kurang memadai. Menurut Le Van dkk., (2018) konsep modal fisik dalam hal ini menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting yang memungkinkan petani melakukan pekerjaan secara bersama-sama.

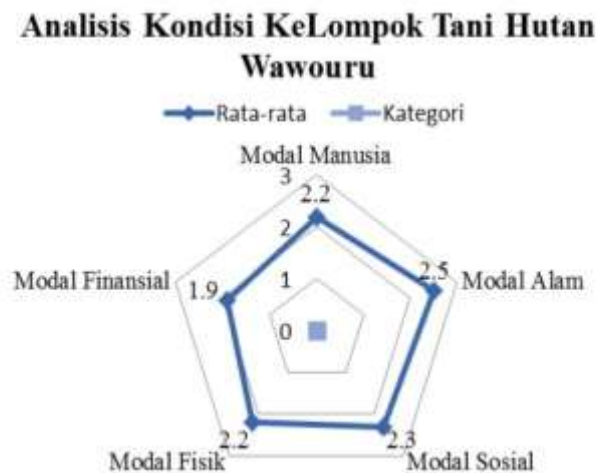
Berikut ini hasil analisis kondisi *livelihood* dari lima modal Kelompok Tani Hutan Wawouru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kondisi Kelompok Tani Hutan Wawouru

No.	Variabel	Rata-rata	Kategori
1.	Modal Manusia	2.2	Sedang
2.	Modal Alam	2.5	Tinggi
3.	Modal Sosial	2.3	Sedang
4.	Modal Fisik	2.2	Sedang
5.	Modal Finansial	1.9	Sedang

Berdasarkan Tabel 6, diketahui kondisi dari kelima modal yang berpengaruh terhadap *Livelihood* Kelompok Tani Hutan Wawouru di Desa Balai Kembang cukup baik karena rata-rata setiap modal berada pada kategori sedang, dan indikator pada modal alam termasuk dalam kategori tinggi, yang menandakan modal tersebut sudah dijalankan dengan baik, sehingga kedepannya hanya

diperlukan perbaikan dalam memenuhi indikator-indikator dari setiap modal. Untuk lebih jelasnya data kelima modal dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pentagon *Livelihood Aset* Kelompok Tani Hutan Wawouru

Berdasarkan pada Gambar 8, menunjukkan lima modal yang berpengaruh terhadap *livelihood* (modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik). Berdasarkan hasil skoring yang telah dilakukan modal alam termasuk modal dengan kategori tertinggi, dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,5. Faktor yang mempengaruhi tingginya skoring pada modal alam dapat dilihat dari indikator luas lahan, sumber air, kepemilikan lahan, dan komoditi atau kepemilikan tanaman yang tersedia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatyeva, dkk., (2020), yang menyatakan modal alam sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya alam yang dimiliki masyarakat untuk menunjang penghidupannya, seperti ketersediaan sumber air yang dimanfaatkan petani untuk mengairi lahan pertaniannya.

Modal manusia, modal sosial, modal fisik, dan modal finansial termasuk dalam kategori sedang. Pada modal manusia, indikator pendidikan sebagian besar responden hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD), karena masyarakat merasa kesulitan untuk memenuhi biaya pendidikan. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis, terkait kesehatan dan keterampilan responden dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi petani yang masih kuat untuk bekerja/masih produktif. Masyarakat tidak ada yang mengalami sakit parah melainkan hanya sakit ringan seperti sakit kepala yang diakibatkan oleh cuaca yang tidak menentu.

Begitupun dengan keterampilan yang dimiliki petani juga tergolong baik untuk mengelola lahan, karena rata-rata sudah berpengalaman dalam bekerja dan cukup menguasai cara pengelolaan lahan yang baik, untuk menunjang keberhasilan produksi yang didapatkan.

Modal fisik dan modal finansial termasuk dalam kategori sedang, karena ketersediaan sarana dan prasarana serta modal atau biaya yang dimiliki petani tersedia. Hal tersebut menjadi peluang dalam menunjang pengelolaan lahan atau aktivitas pertanian yang dilakukan kelompok tani. Selain itu, modal sosial sebagian besar responden dapat dilihat dari partisipasi kelompok dalam kegiatan yang berlangsung selama pertemuan, keterlibatan dalam kegiatan lain seperti gotong royong, serta kerjasama yang terjalin antar anggota dan ketua kelompok sehingga tujuan maupun target yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Modal sosial menjadi sebuah dasar dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat sesuai aturan yang ada dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Thompson, 2018).

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait analisis *livelihood* pada lima modal aset, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal yang paling kuat pengaruhnya dalam mendorong masyarakat memperoleh mata pencaharian yang layak yaitu modal alam, dimana modal ini merupakan modal utama digunakan masyarakat untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan hasil lahan, pangan, dan sumber air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Modal yang berada pada kategori sedang yaitu modal manusia, modal sosial, dan modal fisik. Ketiga modal ini saling bersinergi dengan adanya keterampilan masyarakat yang didukung kerjasama yang baik antar kelompok tani, serta tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang mata pencaharian.
3. Modal yang paling lemah atau paling rendah pengaruhnya yaitu modal finansial. Kurangnya modal yang dimiliki masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dalam menjalankan usaha taninya, yang juga menjadi alasan modal ini termasuk dalam kategori lemah.

### 5.2 Saran

Pemerintah diharapkan membantu masyarakat dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat aktivitas masyarakat seperti memprioritaskan kegiatan perbaikan jalan untuk meningkatkan akses pencapaian ke lahan usahanya dan penjualan hasil usahanya ke pasar. Masyarakat juga sebaiknya meningkatkan produktivitas modal alam yang dimiliki melalui peningkatan modal manusia, modal sosial, modal finansial, dan modal fisik untuk menunjang penghidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Suryani, T., & Winarso, H. 2019. Livelihood Masyarakat Kampung Pelangi, Gunung Brintik, Kota Semarang Melalui Pendekatan Sustainable Urban Livelihood (SUL). *TATA LOKA*, 21(4), 678-688.
- Andari, N. W. 2011. Analisis Keragaan Petani Apel melalui Pendekatan Sustainable Livelihood. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kelompok Umur Produktif. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Cahyono, B., dan Adhiatma, A. 2022. Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(1), 131-144.
- Chairul Basrun Umanailo, M.Si, 2016. Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan. Surakarta : Fam Publishing.
- Dina, S., dan Laili, V. T. F. 2022. Pengaruh Kemampuan Dan Keterampilan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Asn Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Analisis Manajemen*, 8(1), 60-67.
- Gustika, D., S. Eno, dan I. Enny. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kelompok Tani Hutan Mitra UPT KPHP Minas Tahura, *Jurnal Kehutanan*, 15 (1), 9.
- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.
- Ignatyeva, M., Yurak, V., dan Logvinenko, O. 2020. A new look at the natural capital concept: Approaches, structure, and evaluation procedure. *Sustainability*, 12(21), 9236. DOI: <https://doi.org/10.3390/su12219236>
- Izzati, A., Suwanto, S., dan Anantanyu, S. 2021. Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(2), 75-80.
- Johari, H. I., Ansori, R. M., dan Hadi, A. P. 2020. Studi Ketersediaan Sumber Air Untuk Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Planoeearth*, 5(2), 120-123.
- Kaskoyo, H., Mohammed, A. J. dan Inoue, M. 2017. *Impact of community forest program in protection forest on livelihood outcomes: A case study of*



Lampung Province, Indonesia. *Journal of Sustainable Forestry*, 36(3), 250-263. DOI: <https://doi.org/10.1080/10549811.2017.1296774>

- Le Van, C., Nguyen, A. N., Nguyen, N. M., dan Simioni, M. 2018. Growth Strategy With Social Capital, Human Capital And Physical Capital-Theory And Evidence: The Case Of Vietnam. *Journal of Public Economic Theory*, 20(5), 768-787. DOI: <https://doi.org/10.1111/JPET.12305>
- Maalalu, C. H., Pattinama, M. J., dan Sopamena, J. F. 2020. Fungsi Dan Peran Dusung Sebagai Resiliensi Masyarakat (Studi Kasus Di Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(3), 234-243.
- Mutiah, A., Abdullah, A., & Nurlaela, S. 2018. Identifikasi Peranan Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat. *Jurnal Agripet*, 18(1), 57-62.
- Mpesau, A. 2021. Studi Terhadap Tindak Pidana Kehutanan Dalam Penebangan Hutan Diluar Rencana Kerja Tahunan Pada Pemilik Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu. *Audito Comparative Law Journal (ACLJ)*, 2(1), 19-28.
- Nikoyan, A., K. Safril, U. Zakiah, dan Y. Rita. 2020. Peran dan Manfaat Kelembagaan Kelompok Tani Pelestari Hutan Dalam Pengelolaan Taman Hutan Raya Nipa-Nipa, *Perennial*, 16 (1), 34-39.
- Pradnyawati, I. G. A. B., dan Cipta, W. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-100.
- Prihandini, N. 2017. Identifikasi Modal (Sosial, Alam, Finansial, Fisik dan Manusia) Pada Dusun Wisata Sade Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 6(1).
- Rasmussen, L. V., Watkins, C., dan Agrawal, A. 2017. Forest Contributions To Livelihoods In Changing Agriculture-Forest Landscapes. *Forest policy and economics*, 84, 1-8. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2017.04.010>
- Rohmah, B. A. 2019. Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi-e jurnal pendidikan geography fakultas FIS UNESA*, 1(2), 1-10.
- Sabrina, R. 2021. Pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Kinerja Pertanian (Suatu Kajian dengan Pendekatan Teoritis). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 100-104.
- Safe'i, R., Febryano, I. G. dan Aminah, L. 2018. Pengaruh keberadaan gabungan kelompok tani terhadap pendapatan petani dan perubahan tutupan lahan di hutan kemasyarakatan. *Jurnal Sosiohumaniora*. 20(2), 109-114. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v20i2.14349.

- Sanudin., A.S. Afri, S. Ronggo, dan P.R. Hadi. 2016. Perkembangan Pelaksanaan Hutan Kemasyarakatan Di Provinsi Lampung, *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23 (2), 276-283.
- Sanjaya, R., Wulandari, C., dan Herwanti, S. 2017. Evaluasi pengelolaan hutan kemasyarakatan (hkm) pada gabungan kelompok tani rukun lestari sejahtera di desa sindang pagar kecamatan sumberjaya kabupaten lampung barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 30-42.
- Saptenno, F. 2022. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Negeri Tawiri). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2).
- Sucipto, S., dan Rinawati, F. 2017. Pengaruh kesehatan dan pekerjaan terhadap kepuasan hidup pada lansia di posyandu lansia Kelurahan Balowerti Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 103-105
- Thompson, M. 2018. Social Capital, Innovation And Economic Growth. *Journal Of Behavioral And Experimental Economics*, 73,46-52. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.01.005>
- Wahyuni, Z dan Zulkifli. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan*, 4(4), pp. 423-429.
- Witno, W., Maria, M., dan Supandi, D. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Tandung Billa di Kelurahan Battang Kota Palopo. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*, 2(2), 35-42.
- Wijayanti, R., Baiquni, M., dan Harini, R. 2017. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4(2), 133-152.
- Yuristia, A. 2017. Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi Dan Pembangunan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(1).
- Yu, L., dan Nilson, J. 2019. Social Capital And Financial Capital In Chinese Cooperatives. *Sustainability*, 11 (8), 2415. DOI: <https://doi.org/10.3390/su11082415>
- Zeilika, E., Kaskoyo, H., dan Wulandari, C. 2021. Pengaruh partisipasi dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan terhadap kesejahteraan petani (studi kasus Gapoktan Mandiri Lestari KPH VIII Batu Tegi). *Jurnal Hutan Tropis*, 9(2), 291-300.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1. Panduan Wawancara

### Lokasi Responden

- a. Desa/Kelurahan :
- b. Kecamatan :

### Identitas Responden

- a. Nama responden :
- b. Umur : Tahun
- c. Jenis Kelamin :
- d. Tempat/Tanggal Lahir :
- e. Agama :
- f. Pendidikan terakhir :
- g. Pekerjaan :
- h. Jumlah Anggota Keluarga : Orang
- i. Jumlah Tanggungan : Orang

### 1. Modal Manusia (*Human Capital*)

- a. Apa pendidikan terakhir anda?
- b. Bagaimana kondisi kesehatan anda?
  - Sehat
  - Kurang sehat
- c. Apakah ada pekerja yang membantu anda mengelola lahan yang anda miliki? (Ya/tidak)
- d. Berapa lama anda sudah bertani?
- e. Apakah pengusaha tani sendiri atau ada penyuluh?

### 2. Modal Alam (*Natural Capital*)

- a. Apakah anda memiliki lahan untuk dikelola?
  - Ya
  - Tidak
- b. Berapa luas lahan yang anda kelola? ( Ha)
- c. Status kepemilikan lahan yang dikelola?
  - Lahan milik/pribadi
  - Lahan sewa
  - Lahan adat
  - Lainnya

- d. Pola tanam yang digunakan pada lahan yang dikelola?
  - Monokultur
  - Agroforestry
- e. Jenis komponen tanaman yang ada pada lahan yang dikelola?
- f. Apakah ketersediaan air pada lahan yang dikelola cukup memadai atau tidak? Jika memadai, sumber air diperoleh darimana?
  - Air sungai                       Sumber lainnya
  - Air sumur
- g. Berapa kali anda melakukan pemanenan dalam setahun?
- h. Apakah anda memanfaatkan hasil hutan seperti kayu, madu, rotan, dan lain-lain?
- i. Banyaknya produksi hasil hutan yang diperoleh pada lahan yang dikelola?

**3. Modal Sosial (*Social Capital*)**

- a. Apakah di desa ini memiliki organisasi seperti kelompok tani?
- b. Sejak kapan kelompok tani tersebut ada?
- c. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan kelompok tani tersebut?  
Jika ada, kegiatan seperti apakah yang dilakukan?
- d. Apakah kelompok tani tersebut membantu pengelolaan kawasan?
- e. Bagaimana kerjasama yang bpk/ibu lihat dan rasakan selama ikut serta di kelompok tani tersebut?
- f. Bagaimana kerukunan yang bpk/ibu lihat dan rasakan selama ikut serta di kelompok tani tersebut?
- g. Apakah pernah terjadi konflik lahan ,yang anda ketahui? Kapan, dan pihak siapa saja yang berkonflik.

**4. Modal Finansial (*Financial Capital*)**

- a. Apa saja sumber pendapatan anda?
- b. Apa sumber pendapatan utama anda?
- c. Berapa pendapatan yang anda peroleh dari setiap pekerjaan anda?
- d. Jenis Komoditi apa saja yang menjadi sumber penghasilan anda?
- e. Berapa pendapatan dari setiap jenis komoditi yang dijual?
- f. Apakah penghasilan tersebut mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- g. Apakah anda memiliki tabungan?

- h. Apakah anda pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai) dana desa, sembako, atau yang lainnya?
- i. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam mengelola lahan?
- j. Berapa banyak tanggungan dalam rumah tangga anda?

**5. Modal Fisik (*Physical Capital*)**

- a. Apakah anda menggunakan transportasi menuju lahan yang anda kelola?
- b. Kendaraan apa saja yang anda miliki?
- c. Berapa jarak dari rumah anda ke lahan yang dikelola?
- d. Bagaimana kondisi jalan menuju lahan yang anda kelola?
- e. Apakah anda menggunakan peralatan dalam mengelola lahan anda? (Ya/tidak).  
Jika Ya, Alat apa yang digunakan untuk mengelolah lahan?
- f. Bagaimana kondisi bangunan rumah anda?
- g. Apakah ada pasar dalam desa?

Lampiran 2. Identitas Responden Kelompok Tani Hutan Wawouru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Luas lahan (Ha)
1.	Yulius Pobaru	Laki-laki	77	SMP	Petani	3
2.	Nursalim	Laki-laki	41	SD	Petani	2
3.	Minggu	Laki-laki	59	SD	Petani	2
4.	Fiddin	Laki-laki	56	SMP	Petani	2
5.	Elis	Perempuan	43	SMA	Petani dan pegawai kantor desa	2
6.	Gassing	Laki-laki	51	SD	Petani	4
7.	Liu	Perempuan	59	SMP	Petani dan berdagang	2
8.	Nirwan	Laki-laki	40	SD	Petani dan kuli bangunan	4
9.	Abed Nego Monai	Laki-laki	68	SD	Petani	4
10.	Yelbet	Laki-laki	45	SD	Petani	2
11.	Sampe Bella	Laki-laki	62	SMP	Petani	2
12.	Suhari Yatno	Laki-laki	46	SMA	Petani	1
13.	Tukimin	Laki-laki	47	SD	Petani dan kuli bangunan	3
14.	Obet	Laki-laki	60	SD	Petani	4
15.	Jemmy Pobaru	Laki-laki	45	SMA	Petani	1
16.	Sunarno	Laki-laki	60	SMP	Petani	3
17.	Amiruddin	Laki-laki	66	SD	Petani	2
18.	Sarifuddin	Laki-laki	55	SMA	Petani	3
19.	Husain Dg Nai	Laki-laki	65	SD	Petani	4
20.	Rante Lemba Sipatu	Laki-laki	57	SMP	Petani	3
21.	Mince	Perempuan	47	SD	Petani dan Berdagang	2
22.	Saparuddin	Laki-laki	46	SMA	Petani	3
23.	Agus	Laki-laki	52	SMP	Petani	3
24.	Satini	Perempuan	47	SD	Petani dan berdagang	2
25.	Nawase	Laki-laki	57	SD	Petani	4

Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 1. Kunjungan di rumah bapak ketua KTH wawouru



Gambar 2. Kunjungan di kantor desa Balai Kembang



Gambar 3. Wawancara dengan responden



*Lanjutan Lampiran 3*



Gambar 4. Wawancara dengan responden

Lampiran 4. Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Manusia (*Human Capital*)

No.	Nama Responden	Modal Manusia		
		Pendidikan	Kesehatan	Keterampilan
1.	Yulius Pobaru	SMP	Sehat	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
2.	Nursalim	SD	Sehat	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
3.	Minggu	SD	Sehat	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
4.	Fiddin	SMP	Pusing dan influenza	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
5.	Elis	SMA	Sehat	Berusaha tani pada umumnya
6.	Gassing	SD	Sehat	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
7.	Liu	SMP	Sehat	Berusaha tani pada umumnya
8.	Nirwan	SD	Sehat	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
9.	Abed Nego Monai	SD	Sehat	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
10.	Yelbet	SD	Pusing dan influenza	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
11.	Sampe Bella	SMP	Sehat	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
12.	Suhari Yatno	SMA	Sehat	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
13.	Tukimin	SD	Sehat	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
14.	Obet	SD	Pusing dan influenza	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
15.	Jemmy Pobaru	SMA	Sehat	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
16.	Sunarno	SMP	Sehat	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
17.	Amiruddin	SD	Sehat	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
18.	Sarifuddin	SMA	Pusing dan influenza	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
19.	Husain Dg Nai	SD	Sehat	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
20.	Rante Lemba Sipatu	SMP	Sehat	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
21.	Mince	SD	Sehat	Berusaha tani pada umumnya
22.	Saparuddin	SMA	Sehat	Menerima inovasi dari penyuluh lapang
23.	Agus	SMP	Pusing dan influenza	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
24.	Satini	SD	Sehat	Berusaha tani pada umumnya
25.	Nawase	SD	Sehat	Menerima inovasi dari penyuluh lapang

Lampiran 5. Skoring Hasil Analisis Modal Manusia (*Human Capital*)

No.	Nama Responden	Modal Manusia		
		Pendidikan	Kesehatan	Keterampilan
1.	Yulius Pobaru	2	3	3
2.	Nursalim	1	3	2
3.	Minggu	1	3	3
4.	Fiddin	2	2	2
5.	Elis	3	3	1
6.	Gassing	1	3	3
7.	Liu	2	3	1
8.	Nirwan	1	3	2
9.	Abed Nego Monai	1	3	3
10.	Yelbet	1	2	2
11.	Sampe Bella	2	3	3
12.	Suhari Yatno	3	3	2
13.	Tukimin	1	3	2
14.	Obet	1	2	3
15.	Jemmy Pobaru	3	3	2
16.	Sunarno	2	3	3
17.	Amiruddin	1	3	2
18.	Sarifuddin	3	2	2
19.	Husain Dg Nai	1	3	3
20.	Rante Lemba Sipatu	2	3	3
21.	Mince	1	3	1
22.	Saparuddin	3	3	2
23.	Agus	2	2	3
24.	Satini	1	3	1
25.	Nawase	1	3	2
<b>Skor total</b>		<b>42</b>	<b>70</b>	<b>56</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.7</b>	<b>2.8</b>	<b>2.2</b>

Berdasarkan tabel skoring di atas, dapat diketahui bahwa keterangan dari angka skoring yaitu 1 termasuk dalam kategori rendah, 2 termasuk dalam kategori sedang, dan 3 termasuk dalam kategori rendah.

Lampiran 6. Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Alam (*Natural Capital*)

No.	Nama Responden	Modal Alam			
		Luas lahan (Ha)	Sumber Air	Kepemilikan Lahan	Komoditi atau Kepemilikan tanaman
1.	Yulius Pobaru	3	Lancar	Milik sendiri	Sawit, kelapa, durian, vanili, dan jengkol
2.	Nursalim	2	Lancar	Milik sendiri	Kelapa, durian, vanili, dan jengkol
3.	Minggu	2	Lancar	Milik sendiri	Kelapa, durian, vanili, dan jengkol
4.	Fiddin	2	Lancar	Milik sendiri	Kelapa, durian, vanili, dan jengkol
5.	Elis	2	Lancar	Milik sendiri	Sawit dan kelapa
6.	Gassing	4	Lancar	Milik sendiri	Sawit, merica, kelapa, dan jengkol
7.	Liu	2	Lancar	Milik sendiri	Sawit dan merica
8.	Nirwan	4	Lancar	Milik sendiri	Sawit, merica, kelapa, dan jengkol
9.	Abed Nego Monai	4	Lancar	Milik sendiri	Sawit, merica, kelapa, dan jengkol
10.	Yelbet	2	Lancar	Milik sendiri	Kelapa, durian, vanili, dan jengkol
11.	Sampe Bella	2	Lancar	Milik sendiri	Kelapa, durian, vanili, dan jengkol
12.	Suhari Yatno	1	Lancar	Milik sendiri	Kelapa dan jengkol
13.	Tukimin	3	Lancar	Milik sendiri	Kelapa, durian, vanili, dan jengkol
14.	Obet	4	Lancar	Milik sendiri	Kelapa, durian, jengkol dan vanili
15.	Jemmy Pobaru	1	Lancar	Milik sendiri	Kelapa dan jengkol
16.	Sunarno	3	Lancar	Milik sendiri	Sawit, kelapa, durian, vanili, dan jengkol
17.	Amiruddin	2	Lancar	Milik sendiri	Kelapa, durian, vanili, dan jengkol
18.	Sarifuddin	3	Lancar	Milik sendiri	Kelapa dan merica
19.	Husain Dg Nai	4	Lancar	Milik sendiri	Sawit, merica, kelapa, dan jengkol

*Lanjutan Lampiran 6*

No.	Nama Responden	Modal Alam			
		Luas lahan (Ha)	Sumber Air	Kepemilikan Lahan	Komoditi atau Kepemilikan tanaman
20.	Rante Lemba Sipatu	3	Lancar	Milik sendiri	Sawit, kelapa, durian, vanili, dan jengkol
21.	Mince	2	Lancar	Milik sendiri	Kelapa dan jengkol
22.	Saparuddin	3	Lancar	Milik sendiri	Sawit, kelapa, durian, vanili, dan jengkol
23.	Agus	3	Lancar	Milik sendiri	Sawit, kelapa, durian, vanili, dan jengkol
24.	Satini	2	Lancar	Milik sendiri	Kelapa dan durian
25.	Nawase	4	Lancar	Milik sendiri	Sawit, merica, kelapa, dan jengkol

Lampiran 7. Skoring Hasil Analisis Modal Alam (*Natural Capital*)

No.	Nama Responden	Modal Alam			
		Luas lahan (Ha)	Sumber Air	Kepemilikan Lahan	Komoditi atau Kepemilikan tanaman
1.	Yulius Pobaru	2	3	2	3
2.	Nursalim	2	3	2	3
3.	Minggu	2	3	2	3
4.	Fiddin	2	3	2	3
5.	Elis	2	3	2	2
6.	Gassing	3	3	2	3
7.	Liu	2	3	2	2
8.	Nirwan	3	3	2	3
9.	Abed Nego Monai	3	3	2	3
10.	Yelbet	2	3	2	2
11.	Sampe Bella	2	3	2	3
12.	Suhari Yatno	2	3	2	2
13.	Tukimin	2	3	2	3
14.	Obet	3	3	2	3
15.	Jemmy Pobaru	2	3	2	2
16.	Sunarno	2	3	2	3
17.	Amiruddin	2	3	2	3
18.	Sarifuddin	2	3	2	2
19.	Husain Dg Nai	3	3	2	3
20.	Rante Lemba Sipatu	2	3	2	3
21.	Mince	2	3	2	2
22.	Saparuddin	2	3	2	3
23.	Agus	2	3	2	3
24.	Satini	2	3	2	2
25.	Nawase	3	3	2	3
<b>Skor Total</b>		<b>56</b>	<b>75</b>	<b>50</b>	<b>67</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2.2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2.7</b>

Berdasarkan tabel skoring di atas, dapat diketahui bahwa keterangan dari angka skoring yaitu 1 termasuk dalam kategori rendah, 2 termasuk dalam kategori sedang, dan 3 termasuk dalam kategori tinggi.

Lampiran 8. Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Sosial (*Social Capital*)

No	Nama Responden	Modal Sosial		
		Keaktifan Pada Kelompok	Kepercayaan Terhadap Kelompok	Kerukunan Terhadap Kelompok
1.	Yulius Pobaru	Selalu ikut	Sangat percaya	Rukun
2.	Nursalim	Sering ikut	Percaya	Rukun
3.	Minggu	Selalu ikut	Percaya	Sangat rukun
4.	Fiddin	Sering ikut	Percaya	Rukun
5.	Elis	Sering ikut	Percaya	Rukun
6.	Gassing	Sering ikut	Sangat percaya	Rukun
7.	Liu	Sering ikut	Percaya	Rukun
8.	Nirwan	Selalu ikut	Sangat percaya	Sangat rukun
9.	Abed Nego Monai	Selalu ikut	Sangat percaya	Rukun
10.	Yelbet	Sering ikut	Percaya	Rukun
11.	Sampe Bella	Sering ikut	Percaya	Rukun
12.	Suhari Yatno	Sering ikut	Percaya	Rukun
13.	Tukimin	Selalu ikut	Sangat percaya	Rukun
14.	Obet	Sering ikut	Percaya	Rukun
15.	Jemmy Pobaru	Selalu ikut	Sangat percaya	Sangat rukun
16.	Sunarno	Sering ikut	Percaya	Sangat rukun
17.	Amiruddin	Sering ikut	Sangat percaya	Sangat rukun
18.	Sarifuddin	Sering ikut	Percaya	Rukun
19.	Husain Dg Nai	Selalu ikut	Sangat percaya	Rukun
20.	Rante Lemba Sipatu	Sering ikut	Sangat percaya	Rukun

*Lanjutan Lampiran 8*

No	Nama Responden	Modal Sosial		
		Keaktifan Pada Kelompok	Kepercayaan Terhadap Kelompok	Kerukunan Terhadap Kelompok
21.	Mince	Sering ikut	Percaya	Rukun
22.	Saparuddin	Sering ikut	Sangat percaya	Sangat rukun
23.	Agus	Selalu ikut	Percaya	Rukun
24.	Satini	Sering ikut	Percaya	Rukun
25.	Nawase	Sering ikut	Percaya	Rukun



Lampiran 9. Skoring Hasil Analisis Modal Sosial (*Social Capital*)

No	Nama Responden	Modal Sosial		
		Keaktifan Pada Kelompok	Kepercayaan Terhadap Kelompok	Kerukunan Terhadap Kelompok
1.	Yulius Pobaru	3	3	2
2.	Nursalim	2	2	2
3.	Minggu	3	2	3
4.	Fiddin	2	2	2
5.	Elis	2	2	2
6.	Gassing	2	3	2
7.	Liu	2	2	2
8.	Nirwan	3	3	3
9.	Abed Nego Monai	3	3	2
10.	Yelbet	2	2	2
11.	Sampe Bella	2	2	2
12.	Suhari Yatno	2	2	2
13.	Tukimin	3	3	2
14.	Obet	2	2	2
15.	Jemmy Pobaru	3	3	3
16.	Sunarno	2	2	2
17.	Amiruddin	2	3	3
18.	Sarifuddin	2	2	3
19.	Husain Dg Nai	3	3	2
20.	Rante Lemba Sipatu	2	3	2
21.	Mince	2	2	2
22.	Saparuddin	2	3	3
23.	Agus	3	2	2
24.	Satini	2	2	2
25.	Nawase	2	2	2
<b>Skor Total</b>		<b>58</b>	<b>60</b>	<b>56</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2.3</b>	<b>2.4</b>	<b>2.2</b>

Berdasarkan tabel skoring di atas, dapat diketahui bahwa keterangan dari angka skoring yaitu 1 termasuk dalam kategori rendah, 2 termasuk dalam kategori sedang, dan 3 termasuk dalam kategori tinggi.

Lampiran 10. Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Finansial (*Financial Capital*)

No.	Nama Responden	Modal Finansial		
		Sumber Penghasilan	Jumlah tabungan Juta (Rp)	Frekuensi Meminjam ke instansi (Bank, Koperasi) (Kali)
1.	Yulius Pobaru	Petani, kuli bangunan, dan berdagang	> 3	3
2.	Nursalim	Petani, berdagang dan pegawai kantor desa	0	4
3.	Minggu	Petani, berdagang dan kuli bangunan	0	5
4.	Fiddin	Petani, kuli bangunan dan pegawai kantor desa	< 3	2
5.	Elis	Petani dan pegawai kantor desa	< 3	3
6.	Gassing	Petani	> 3	2
7.	Liu	Petani dan berdagang	< 3	3
8.	Nirwan	Petani dan kuli bangunan	> 3	5
9.	Abed Nego Monai	Petani	> 3	2
10.	Yelbet	Petani dan kuli bangunan	0	5
11.	Sampe Bella	Petani dan berdagang	< 3	4
12.	Suhari Yatno	Petani, pegawai kantor desa dan kuli bangunan	< 3	2
13.	Tukimin	Petani, kuli bangunan dan berdagang	< 3	2
14.	Obet	Petani	< 3	3
15.	Jemmy Pobaru	Petani, kuli bangunan dan pegawai kantor desa	< 3	2
16.	Sunarno	Petani	< 3	4
17.	Amiruddin	Petani	< 3	3
18.	Sarifuddin	Petani dan pegawai kantor desa	0	5
19.	Husain Dg Nai	Petani	< 3	5
20.	Rante Lemba Sipatu	Petani dan kuli bangunan	< 3	5

*Lanjutan Lampiran 10*

No.	Nama Responden	Modal Finansial		
		Sumber Penghasilan	Jumlah tabungan Juta (Rp)	Frekuensi Meminjam ke instansi (Bank, Koperasi) (Kali)
21.	Mince	Petani dan berdagang	0	3
22.	Saparuddin	Petani dan kuli bangunan	< 3	4
23.	Agus	Petani dan kuli bangunan	< 3	2
24.	Satini	Petani dan berdagang	0	5
25.	Nawase	Petani	> 3	3

Lampiran 11. Skoring Hasil Analisis Modal Finansial (*Financial Capital*)

No.	Nama Responden	Modal Finansial		
		Sumber Penghasilan	Jumlah tabungan Juta (Rp)	Frekuensi Meminjam ke Bank, Koperasi (Kali)
1.	Yulius Pobaru	3	3	2
2.	Nursalim	3	1	1
3.	Minggu	3	1	1
4.	Fiddin	3	2	2
5.	Elis	2	2	2
6.	Gassing	1	3	2
7.	Liu	2	2	2
8.	Nirwan	2	3	1
9.	Abed Nego Monai	1	3	2
10.	Yelbet	2	1	1
11.	Sampe Bella	2	2	1
12.	Suhari Yatno	3	2	2
13.	Tukimin	3	2	2
14.	Obet	1	2	2
15.	Jemmy Pobaru	3	2	2
16.	Sunarno	1	2	1
17.	Amiruddin	1	2	2
18.	Sarifuddin	2	1	1
19.	Husain Dg Nai	1	2	1
20.	Rante Lemba Sipatu	2	2	1
21.	Mince	2	1	2
22.	Saparuddin	2	2	1
23.	Agus	2	2	2
24.	Satini	2	1	1
25.	Nawase	1	3	2
<b>Skor Total</b>		<b>50</b>	<b>49</b>	<b>39</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1.6</b>

Berdasarkan tabel skoring di atas, dapat diketahui bahwa keterangan dari angka skoring yaitu 1 termasuk dalam kategori rendah, 2 termasuk dalam kategori sedang, dan 3 termasuk dalam kategori tinggi.

Lampiran 12. Keterangan Skoring Hasil Analisis Modal Fisik (*Physical Capital*)

No.	Nama Responden	Modal Fisik					
		Jumlah Alat Transportasi (Buah)	Status Kepemilikan Rumah	Kondisi Fisik Rumah	Jumlah Aset Publik (tempat ibadah, kesehatan, pasar, pendidikan, pertokoan, bank/koperasi) (Buah)	Jumlah Akses Alat Komunikasi (Buah)	Jumlah Akses Jalan (Buah)
1.	Yulius Pobaru	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
2.	Nursalim	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
3.	Minggu	Sepeda	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
4.	Fiddin	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
5.	Elis	Sepeda	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
6.	Gassing	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
7.	Liu	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
8.	Nirwan	Mobil	Milik pribadi	Permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
9.	Abed Nego Monai	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
10.	Yelbet	Sepeda	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
11.	Sampe Bella	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
12.	Suhari Yatno	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
13.	Tukimin	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah

Lanjutan Lampiran 12

No.	Nama Responden	Modal Fisik					
		Jumlah Alat Transportasi (Buah)	Status Kepemilikan Rumah	Kondisi Fisik Rumah	Jumlah Aset Publik (tempat ibadah, kesehatan, pasar, pendidikan, pertokoan, bank/koperasi) (Buah)	Jumlah Akses Alat Komunikasi (Buah)	Jumlah Akses Jalan (Buah)
14.	Obet	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
15.	Jemmy Pobaru	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
16.	Sunarno	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
17.	Amiruddin	Mobil	Milik pribadi	Permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
18.	Sarifuddin	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
19.	Husain Dg Nai	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
20.	Rante Lemba Sipatu	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
21.	Mince	Sepeda	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
22.	Saparuddin	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
23.	Agus	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
24.	Satini	Sepeda	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah
25.	Nawase	Sepeda dan motor	Milik pribadi	Semi permanen	Terdapat pasar, tempat ibadah, pertokoan dan pendidikan	Milik pribadi	Tanah

Lampiran 13. Skoring Hasil Analisis Modal Fisik (*Physical Capital*)

No.	Nama Responden	Modal Fisik					
		Jumlah Alat Transportasi (Buah)	Status Kepemilikan Rumah	Kondisi Fisik Rumah	Jumlah Aset publik (pasar, tempat ibadah, kesehatan, bank/koperasi, pertokoan pendidikan) (Buah)	Jumlah Akses alat komunikasi (Buah)	Jumlah Akses Jalan (Buah)
1.	Yulius Pobaru	2	3	3	2	3	1
2.	Nursalim	2	3	2	2	3	1
3.	Minggu	1	3	2	2	3	1
4.	Fiddin	2	3	2	2	3	1
5.	Elis	1	3	2	2	3	1
6.	Gassing	2	3	2	2	3	1
7.	Liu	2	3	2	2	3	1
8.	Nirwan	3	3	3	2	3	1
9.	Abed Nego Monai	2	3	2	2	3	1
10.	Yelbet	1	3	2	2	3	1
11.	Sampe Bella	2	3	2	2	3	1
12.	Suhari Yatno	2	3	2	2	3	1
13.	Tukimin	2	3	3	2	3	1
14.	Obet	2	3	2	2	3	1
15.	Jemmy Pobaru	2	3	2	2	3	1
16.	Sunarno	2	3	2	2	3	1
17.	Amiruddin	3	3	3	2	3	1
18.	Sarifuddin	2	3	2	2	3	1
19.	Husain Dg Nai	2	3	3	2	3	1
20.	Rante Lemba Sipatu	2	3	2	2	3	1
21.	Mince	1	3	2	2	3	1
22.	Saparuddin	2	3	2	2	3	1

Lanjutan Lampiran 13

No.	Nama Responden	Modal Fisik					
		Jumlah Alat Transportasi (Buah)	Status Kepemilikan Rumah	Kondisi Fisik Rumah	Jumlah Aset publik (pasar, tempat ibadah, kesehatan, bank/koperasi, pertokoan pendidikan) (Buah)	Jumlah Akses alat komunikasi (Buah)	Jumlah Akses Jalan (Buah)
23.	Agus	2	3	2	2	3	1
24.	Satini	1	3	2	2	3	1
25.	Nawase	2	3	2	2	3	1
<b>Skor Total</b>		<b>47</b>	<b>75</b>	<b>55</b>	<b>50</b>	<b>75</b>	<b>25</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.9</b>	<b>3</b>	<b>2.2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>

Berdasarkan tabel skoring di atas, dapat diketahui bahwa keterangan dari angka skoring yaitu 1 termasuk dalam kategori rendah, 2 termasuk dalam kategori sedang, dan 3 termasuk dalam kategori tinggi.



